

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI RAWAT JALAN PUSKESMAS JATIYOSO

Hevy Dwi Pratiwi^{1*)} | Hartono²⁾

Program Studi DIII Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
2203061@student.stikesnas.ac.id¹, Hartono_p@stikesnas.ac.id²

ABSTRAK

Hipertensi merupakan gangguan dan masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat dan memerlukan penanggulangan dengan cepat. Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi yang didiagnosis dokter di Jawa Tengah meningkat 5,50% pada tahun 2015 menjadi 8,2% pada tahun 2018, Ada 4 kabupaten/kota dengan angka prevalensi sangat tinggi > 10% yakni salah satunya kabupaten Karanganyar sebesar 13,81%. Penyakit hipertensi menduduki posisi pertama dari 10 penyakit besar di Puskesmas Jatiyoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Jatiyoso. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan *cross sectional* dan dilaksanakan di Puskesmas Jatiyoso pada bulan maret sampai april 2023. Populasinya ialah pasien rawat jalan di Puskesmas Jatiyoso sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* melalui kriteria inklusi pasien berusia 18-75 tahun, dengan atau tanpa penyakit penyerta, dapat berkomunikasi secara baik, serta mau menjadi responden. Pengambilan data dilaksanakan melalui kuesioner yang sudah diuji validitas maupun reliabilitas. Hasil dianalisa dengan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha=95\%$ (0,05). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di Puskesmas Jatiyoso adalah 65,0% berpengetahuan baik dan 26,7% berpengetahuan Cukup dan 8,3% berpengetahuan kurang. Tingkat kepatuhan pasien adalah 57,5% pada kategori tinggi, 28,3% kategori sedang, dan 14,2% pada kategori rendah. Menurut *Uji Chi Square* dihasilkan nilai *A.Symp.sig.(2side)* adalah $0.008 > \alpha$ (0,05). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso.

Kata kunci: Hipertensi, pengetahuan, kepatuhan

ABSTRACT

Hypertension is a public health problem and problem that continues to increase and requires rapid response. Based on Riskesdas data (2018) the prevalence of hypertension cases in Central Java Province increased by 5.50% in 2015 to 8.2% in 2018 diagnosed by a doctor. There are 4 districts or cities with a very high prevalence above 10%, one of which is Karanganyar district of 13.81%. Hypertension is in the first place of the top 10 diseases in the Jatiyoso Health Center. The purpose of this

study was to determine the relationship between the level of patient knowledge and medication adherence at the Jatiyoso Health Center. This research is a descriptive study using cross sectional and conducted at the Jatiyoso Health Center from March to April 2023. The population in this study were 120 outpatients at the Jatiyoso Health Center. The sampling technique was purposive sampling with the inclusion criteria of patients aged 18-75 years who have good communication skills and are willing to participate, with or without comorbidities. Data were collected using questionnaires that were tested for validity and reliability. The results were analyzed using the Chi Square test with a significance limit of $\alpha = 95\%$ (0.05). The results showed that the knowledge level of outpatients at the Jatiyoso Public Health Center was 65.0% with good knowledge, 26.7% with sufficient knowledge and 8.3% with poor knowledge. The patient compliance rate was 57.5% in the high category, 28.3% in the medium category, and 14.2% in the low category. Based on the Chi Square Test, the result is that the value of $A.Symp.sig.(2side)$ is $0.008 > \alpha (0.05)$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, there is a relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication for hypertension patients at Outpatient Health Center Jatiyoso.

Keywords: Hypertension, knowledge, compliance

PENDAHULUAN

Hipertensi ialah kondisi dimana tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg serta tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg (Farida *et al.*, 2021). WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa ada berkisar 1 miliar pasien yang menderita hipertensi di seluruh dunia. Setiap tahunnya, berkisar 8 juta orang meninggal akibat hipertensi dan kematian juga terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016).

Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi yang didiagnosis dokter di Jawa Tengah meningkat 5,50% pada tahun 2015 menjadi 8,2% pada tahun 2018. Sementara, prevalensi tekanan darah tinggi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat Antihipertensi sebesar 8.6%. Ada 4 kabupaten/kota dengan angka prevalensi sangat tinggi > 10% yakni di Kabupaten Brebes 18,60%, Kota Tegal 15,41%, Kabupaten Karanganyar 13,81%, serta Kabupaten Sukoharjo 10,89%. Hipertensi terus mengalami peningkatan (Dinkes Prov. Jawa Tengah, 2016). Hipertensi menduduki posisi pertama dari 10 penyakit besar di Puskesmas Jatiyoso dengan total 170 pasien dalam tiga bulan terakhir sejak Juni sampai data terakhir Agustus 2022.

Pengetahuan adalah domain terpenting dalam membentuk perilaku individu. Wawasan yang perlu dimiliki penderita hipertensi antara lain informasi tentang tekanan darah tinggi, apa penyebabnya, gejala yang sering menyertai, perlunya pengobatan berjangka panjang dengan rutin serta teratur, dan dampak yang terjadi apabila tidak mengonsumsi obat (Pramestutie, 2016).

Kepatuhan bisa dijadikan parameter tingkat pemahaman pasien tentang mengikuti instruksi dari tenaga medis seperti wawasan mengenai resep, penggunaan obat yang tepat serta teratur, dan perubahan gaya hidup. Pengobatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, banyak yang menghentikan pengobatan saat tubuh mereka terasa sedikit lebih baik. Jadi, kepatuhan pasien pada pengobatan tekanan darah tinggi dibutuhkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pemahaman serta kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi sangat diperlukan dalam mengontrol ataupun mengurangi jumlah penderita hipertensi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan *cross sectional*,

dilaksanakan di rawat jalan Puskesmas Jatiyoso bulan januari sampai februari 2023. Penggumpulan data yang dilaksanakan melalui kuisisioner tingkat pengetahuan serta kuisisioner tingkat kepatuhan yang sudah diuji validitas maupun reliabilitas. Teknik analisa penelitian ini ada dua tahap, yakni analisis

univariat serta bivariat. Analisis univariat dilaksanakan untuk setiap variabel hasil penelitian yakni variabel bebas (tingkat pengetahuan) serta variabel terikat (kepatuhan pasien hipertensi), sedangkan analisis bivariat yang dipergunakan ialah uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 95\%$ (0,05).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Dibedakan menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta riwayat penyakit

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki - laki	31	25,8
	Perempuan	89	74,2
Umur	18-25 tahun	3	2,5
	26-45 tahun	29	24,2
	46-55 tahun	52	43,3
	55-75 tahun	36	30,0
Pendidikan terakhir	Sd	79	65,8
	SLTP	13	10,8
	SLTA	11	9,2
	Perguruan Tinggi	17	14,2
Pekerjaan	PNS / TNI / POLRI	24	20
	Wiraswasta	39	32,5
	Petani	37	30,8
Riwayat keluarga	Tidak Bekerja / IRT	20	16,7
	Ada	89	74,2
	Tidak ada	31	25,8

Tingkat Pengetahuan pasien hipertensi

Tabel 2. Frekuensi tingkat pengetahuan responden di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	78	65,0
2.	Cukup	32	26,7
3.	Kurang	10	8,3
	Total	120	100,0

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Tabel 3. Frekuensi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di rawat jalan puskesmas jatiyoso

No	Kepatuhan Pasien Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	69	57,5
2.	Sedang	34	28,3
3.	Rendah	17	14,2
	Total	120	100,0

Hubungan Tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Tabel 4. Hasil uji statistik *chi square* hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso

No	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pasien Hipertensi						Jumlah		P
		Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1.	Baik	45	57,7	23	29,5	10	12,8	78	100,0	0,008
2.	Cukup	22	68,8	8	25,0	2	6,3	32	100,0	
3	Kurang	2	20,0	3	30,0	5	50,0	10	100,0	
	Jumlah	69	57,5	34	28,3	17	14,2	120	100,0	

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari Tabel 1. tentang karakteristik responden mengindikasikan pasien wanita lebih tinggi dari pasien laki-laki yakni 74,2%, dan pasien wanita yang mengidap hipertensi lebih banyak daripada laki-laki. Apriliani dkk (2019) mengatakan, kondisi tersebut dikarenakan menopause pada wanita, dimana kualitas estrogen, yakni hormon yang fungsinya menjaga pembuluh darah dari pembentukan aterosklerosis menghilang ataupun menurun kualitasnya sehingga menyebabkan wanita lebih berisiko terkena hipertensi. Tetapi, pada penelitian ini, peneliti tidak mengetahui ada berapa dari 89 responden wanita yang telah menopause.

Dari tabel 1. Tentang karakteristik responden mengindikasikan pasien yang menderita hipertensi didominasi oleh umur 46>55 sebesar 43,3%. Penyebab dari semakin meningkatnya usia, semakin berisiko mengalami hipertensi karena seiring bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi juga penurunan dari fungsi organ-organ tubuh yaitu terutama pada sistem kardiovaskular yakni jantung

serta pembuluh darah. Akibat penyempitan pembuluh darah, dinding pembuluh menjadi lebih kaku yang mengakibatkan tekanan darah mengalami peningkatan (Siswanti Ds, 2020).

Dari Tabel 1. tentang karakteristik responden mengindikasikan jumlah pasien yang mengalami hipertensi paling banyak berpendidikan SD dengan persentase 65,8%. SD dengan persentase 65,8%. Menurut data Riskesdas (2018), pengidap tekanan darah tinggi lebih banyak timbul pada kelompok berpendidikan rendah. Ketika menjalani pengobatan, penderita dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Semakin rendah tingkat pendidikannya, sehingga pemantauan yang lebih intensif dibutuhkan untuk sebagian pasien tersebut. Semakin tingginya pendidikan menyebabkan semakin mudah individu memperoleh informasi, sehingga semakin baik kualitas hidup maupun semakin luas pengetahuannya. Psikososial mencakup perilaku pasien terhadap tenaga medis dan menerima penyakit yang dideritanya. Perilaku individu terhadap sikap kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan (Riskesdas, 2018).

Dari Tabel 1. mengindikasikan sebagian besar pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Jatiyoso yakni wiraswasta sebesar 32,5%. Saat seseorang terkena stres, hormon utama stres (adrenalin, tiroksin, serta kortisol) mengalami peningkatan dan berdampak signifikan pada sistem homeostatis. Adrenalin kemudian bekerja secara sinergis dengan sistem saraf simpatik untuk menyempitkan pembuluh darah menyebabkan darah lebih banyak dipompa. Kondisi itu memengaruhi peningkatan detak jantung maupun tekanan darah (Esaningsih P, 2018).

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pasien yang mempunyai riwayat keluarga terkena hipertensi lebih tinggi dibanding yang tidak mempunyai riwayat penyakit yaitu sebesar 74,2%. Salah satu penyebab terjadinya tekanan darah tinggi ialah faktor genetik yang berperan besar dalam mempengaruhi terjadinya hipertensi. Faktor tersebut berhubungan dengan metabolisme garam serta renin membran sel. Menurut Davidson, jika kedua orangtua mengidap tekanan darah tinggi, menyebabkan sebesar 45% diwariskan pada anaknya, serta jika salah satu orangtua mengidap hipertensi, menyebabkan 30% akan diturunkan pada anaknya (Artiyaningrum, 2016).

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso diukur melalui kuesioner yang berisi 15 pernyataan valid serta reliabel. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ditunjukkan dalam Tabel 2. yang mengindikasikan frekuensi tingkat pengetahuan pasien yang mengidap tekanan darah tinggi tergolong baik (65%), namun masih ada (8,3%) yang tergolong kurang. Faktor yang mampu memengaruhi pengetahuan mencakup faktor internal yang ada didalam diri sendiri, mencakup aspek fisiologis maupun psikologis. Kemudian faktor eksternal, mencakup faktor lingkungan sosial maupun non-sosial. Lingkungan sosial yang dimaksudkan ialah orangtua, keluarga, teman, serta masyarakat sekitar. Sedangkan, faktor non-sosial meliputi

rumah dan lokasi tempat tinggal, peralatan belajar, kondisi cuaca, serta waktu belajar (Dharmawati, 2016).

Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Kepatuhan pengobatan didefinisikan sebagai sikap mengikuti petunjuk (anjuran) dokter mengenai penggunaan obat, yang diawali terlebih dahulu melalui tahap konsultasi diantara pasien ataupun keluarganya bersama dokter (Evadewi, 2013 dalam Apriliani dan Rahmatillah, 2019). Meskipun tekanan darah tinggi adalah penyakit yang bisa dapat diobati, tetapi kepatuhan pengobatan pada pengidap tekanan darah tinggi merupakan faktor penting, dikarenakan perlu senantiasa ditangani dengan tujuan meminimalisir terjadinya komplikasi yang berakibat fatal (Palmer & William, 2007 dalam Mangendai, 2017). Tabel 3. mengindikasikan kepatuhan pasien pengidap tekanan darah tinggi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso yang tinggi sebesar 57,5%, namun demikian tingkat kepatuhan rendah masih cukup besar yaitu 14,2 %.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Menurut Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil korelasi yang ditunjukkan diatas, yakni taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ ($\alpha(0,05)$). Jadi, bisa dikatakan variabel tingkat pengetahuan pasien hipertensi berkorelasi signifikan dengan kepatuhan pasien hipertensi. Kondisi tersebut mengacu kepada hipotesis yang mengatakan "Adanya Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso".

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit yang diderita menjadi lebih patuh mengonsumsi obat, dikarenakan memahami risiko yang dapat timbul jika tidak meminumnya dengan teratur. Pemahaman pasien yang baik tentang hipertensi mempengaruhi kepatuhannya dalam mengonsumsi obat.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan yakni Ada korelasi diantara keduanya berdasarkan uji statistik *Chi Square* dimana nilai $A.symp.siq (2sided) = 0,008 < (\alpha < 0,05)$. Nilai Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso yaitu 65,0% pengetahuan pasien hipertensi baik, 26,7% pengetahuan pasien hipertensi cukup, dan 8,3% pengetahuan pasien hipertensi kurang. Nilai tingkat kepatuhan pasien pengidap tekanan darah tinggi di Rawat Jalan Puskesmas Jatiyoso yaitu 57,5% kepatuhan pasien hipertensi tinggi, 28,3% kepatuhan pasien hipertensi sedang dan 14,2% kepatuhan pasien hipertensi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Winda Dan Rahmatillah, Diana Laila. 2019. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*. Volume 4, Nomor 3.
- Bare & Smeltzer. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo)* Edisi 8 vol.3. Jakarta :EGC
- Dinkes Prov Jawa Tengah, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Farida, Y., Salsabila, Y.Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., Prihapsara, F., 2021. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR J. Pharm. Sci. Clin. Res.* 6, 264. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes
- Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indonesia
- Rusida, E.R., Adhani, R., Panghiyangani, R., 2017. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017*. *J. Pharmascience* 4, <https://doi.org/10.20527/jps.v4i2.5766>
- Siswanti Ds, C. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 3.
- Wahyuni, K.I., 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika*. *J. Ilm. Farm. Farmasyifa* 4, 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- WHO. World Health Statistics 2017: *monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*